

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Furchan yaitu “berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau subjek itu sendiri”.¹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting berupa fenomena atau gejala sosial.²

Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, “metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³

Penelitian kualitatif suatu prosedur yang mendiskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut Lexy J. Moleong, ciri ciri pendekatan kualitatif adalah :

1. Mempunyai latar belakang yang dialami sebagai sumber data kunci.
2. Penelitiannya bersifat deskriptif.

¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk.
4. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar, satu subjek tertentu.

Penulis dalam hal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan analisa data dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Peneliti mengamatinya dalam hubungan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati). Sedangkan menurut Kirk dan Miler yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasanya maupun dalam peristilahnya.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu rinci dan mendalam.

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas yaitu diantaranya :

⁴ Ibid., 6-7.

⁵ Ibid., 129

1. Penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.
2. Melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu kebutuhan (entily)
3. Analisa data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian menggunakan metode kualitatif
5. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati

B. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian yang penulis dijadikan subyek penelitian adalah di MTsN Lengkong Nganjuk. Jarak Lokasi MTsN Dsn. Jati, Ds. Sawahan Kec. Lengkong ini dari pasar Kertosono ke utara kurang lebih ada 15 km/30 menit sampai di lokasi MTsN.⁶

2. Sejarah singkat berdirinya MTsN Lengkong

Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Anak Yatim (YPKA) “Al-Aziz” terletak di dusun Jati desa Sawahan Kec. Lengkong Kab. Nganjuk berdiri sejak 05 Juli 1964. YPKA “Al-Aziz” bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, yaitu :

⁶Observasi, MTsN Lengkong, 18 Maret 2015.

- a. Panti Asuhan
- b. Play Group / RA
- c. MI (Madrasah Ibtidaiyah)
- d. Diniyah
- e. Umum
- f. MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Pada tahun pertama YPKA “Al-Aziz” hanya mengelola pondok pesantren dan MI yang berbasis Madrasah Salafiyah yang bernama “MI PAPI” muridnya dari kelas I sampai kelas IV dan dipimpin langsung oleh KH. Abdul Aziz.⁷

Tahun 1968 – 1976 didirikan PGA 4 tahun yang siswanya dari Kecamatan Lengkong dan sekitarnya. Karena adanya penyesuaian kelembagaan pendidikan, PGA 4 tahun berubah menjadi MTs yang jenjang pendidikannya setara dengan SMP. MTs di YPKA “Al-Aziz” bernama MTs PAPI. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat serta pengakuan kualitas dan kuantitas MTs PAPI bergabung ke MTsN Termas Baron Nganjuk menjadi MTs Filial I dari tahun 1983 sampai 1996.

Pada tahun 1996 pemerintah mempercayai dan memberikan kekuasaan penuh kepada MTs Filial I menjadi MTs Negeri Lengkong.

Sketsa Kepemimpinan :

- a. MI PAPI (1964 – 1968) - KH. Abdul Aziz

⁷Observasi, MTsN Lengkong, 18 Maret 2015.

- b. PGA 4 tahun (1968 – 1982) - KH. Abdul Aziz
- c. MTs PAPI (1982 – 1984) - Samadi Harun
- d. MTs Filial I (1984 – 1985) - Nur Salim
- e. MTs Filial I (1985 – 1991) - Ahmad Buchori
- f. MTs Filial I (1991 – 1996) - H. Zainuddin M, A.Md
- g. MTsN Lengkong (1996 – 1999) - Drs. Markawi
- h. MTsN Lengkong (1999 – 2002) - Shofwan, S.Ag
- i. MTsN Lengkong (2002 – 2004) - Drs. H. Moch. Rohani
- j. MTsN Lengkong (2004 – 2006) - Drs. H. Miskar, M.M
- k. MTsN Lengkong (2006 – 2012) - Drs. Romli
- l. MTsN Lengkong (2012 – 2011) - H. Khairul Muttaqin, S.Ag
- m. MTsN Lengkong (2011 – Sekarang) - Drs. Ahmadi, M.Sy

3. Keadaan Lingkungan Sosial Madrasah

a. Keadaan Lingkungan Intern

Ditinjau dari segi ratio jumlah rombongan belajar, jumlah tenaga pendidik (guru dan pegawai) kurang mencukupi kebutuhan, utamanya guru bidang studi. Hal ini dapat teratasi dengan tambahan guru GTT / PTT, sehingga proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik.

Namun demikian madrasah kami masih tetap mengharapkan guru bidang studi (PNS), sehingga harapan untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas dengan NEM yang tinggi akan terwujud.

b. Keadaan Lingkungan Ekstern

Madrasah kami berada dalam lingkungan YPKA Al - Aziz, bahkan madrasah ini yang merintis berdiri adalah juga pendiri YPKA Al-Aziz yaitu KH. Abdul Aziz. Disamping itu madrasah kami terletak di pedesaan jauh dari Kota Nganjuk sekitar 35 Km dan masyarakatnya kebanyakan kaum petani/ buruh tani, yang ekonominya kategori menengah ke bawah, sehingga mayoritas siswa madrasah ini adalah putra-putri petani/ buruh tani.

Dalam rangka memberikan gambaran dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, maka disusunlah laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) MTsN Lengkong Kab. Nganjuk dengan sistematika sebagai berikut.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing masing fokus penelitian. Sumber data dalam peneliti ini akan diperoleh dari guru MTsN Lengkong Nganjuk, Bpk Samsuri guru Aqidah Akhlaq dan semua pihak yang dimungkinkan bisa memberi informasi serta data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui tehnik mengumpulkan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang menemui standart data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpuln data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi.

Dalam penelitian ini, pengumoulan data yang peneliti gunakan yakni berdasarkan cara tehnik yang akan dilakukan melalui :

1. Metode wawanacara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan⁸ pada umumnya dua orang atau hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar inforamasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya dalam kedudukannya sebagai pemberi informasi (*information supplyer*) atau informan.

Sugiono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah :

⁸Sustriono Hadi, *Metodologi Peneitian Reseach Jilid II* (Yoyakarta: ANDI, 2001),193.

- a. Menetapkan kepada siapa yang wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan kemudiann mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁹

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indera, mengamati tingkah laku, tindak tanduk maupun kata kata yang terlontar. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pertama melakukan observasi terhadap sekolah dan kondisi untuk mendapatkan gambaran umum MTsN Lengkong. Kedua yaitu observasi guru dikelas, untuk mengetahui kurikulum yang dipakai guru MTsN Lengkong dalam semester akhir dalam sampel.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya data yang diperoleh

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76.

melalui catatan, absensi, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain. Yang berhubungan dengan penelitian. Dalam metode ini dari Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena fotonya dibuat untuk kepentingan tertentu.

E. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil dari penelitian.

Analisis data menurut Patton dalam bukunya Moleong adalah “proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori atau satuan uraian dasar”.¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya: a)

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Renika Cipta 1998), 236.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

perpanjangan keikutsertaan peneliti b) ketekunan pengamatan c) triangulasi”.¹²

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, menurut moleong yaitu “dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”¹³.

Jadi peneliti terus mengamati perubahan yang terjadi untuk kemudian menuliskan perkembangan yang terjadi dilapangan, sehingga penelitian akan mengetahui perubahan yang terjadi agar data yang diperoleh akan lebih valid.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 326.

¹³Ibid., 327.

¹⁴Ibid., 328.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong yaitu:

1. Tahap pralapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai

keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁵

Tahap ini meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi ke pembimbing.

¹⁵Ibid., 84-109.